



PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN TEKNIS PLATFORM MERDEKA MENGAJAR KOSP DAN MODUL AJAR PADA MAHASISWA ILMU PENDIDIKAN

Ervian Arif Muhafid¹, Alek Andika², Nahdiyah Hidayah³, Endah Mitsalina⁴, Ririn Nurul Azizah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: ¹rvian.a.muhafid@umnu.ac.id, ²mr12011989@gmail.com,

³nahdiyahh247@gmail.com, ⁴missentami@gmail.com,

⁵ririnnurulazizah7@gmail.com

Article History:

Received: 14-01-2023

Revised: 11-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Keywords:

kurikulum merdeka,
merdeka, mahasiswa

Abstract: Pemberlakuan Kurikulum Merdeka yang digulirkan pemerintah Indonesia sekarang ini terus berlangsung pasif untuk berbagai jenjang Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini cukup menimbulkan kegagalan di lingkungan mahasiswa ilmu pendidikan. Kegagalan ini dapat menyebabkan menurunnya mutu proses pembelajaran bagi mahasiswa ilmu pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk secara partisipatoris meminimalisir kegagalan mahasiswa melalui kegiatan pelatihan platform merdeka mengajar berbasis modul ajar. Pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan aksi melalui tahapan pemetaan masalah secara partisipatoris, penetapan prioritas kerja merdeka mengajar berbasis KOSP dan modul ajar, praktek menyusun modul ajar, pelatihan merdeka mengajar berbasis modul ajar, dan tahap evaluasi dan refleksi. Tahapan ini dilaksanakan secara in-on- in selama 5 hari. Hasilnya: terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM di semua prodi studi yaitu untuk program studi pendidikan olah raga sebesar 27 mahasiswa, program studi pendidikan anak usia dini 27, program studi bahasa Inggris sebanyak 18 mahasiswa dan program studi bahasa Indonesia sebanyak 25 mahasiswa, penyelenggaraan pelatihan IKM sukses dan mempunyai pengaruh positif pada semua mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pada Februari 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan



Pembelajaran. Keputusan ini dibuat dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Selain menjawab ketertinggalan pembelajaran, pedoman tersebut melahirkan istilah baru Kurikulum Merdeka (Kumer), yang disebut Baharudin sebagai jawaban atas tantangan persaingan sumberdaya manusia (SDM) global.

Selanjutnya pengembangan kurikulum pada satuan Pendidikan (satdik) mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka (Kumer) untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh. kumer ini mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023, dan karenanya jajaran departemen Pendidikan dari pusat sampai kabupaten/kota serta satuan pendidikan (satdik) mempersiapkan diri untuk sosialisasi dan implementasi kumer tersebut. Pada tahun 2022/2023 implementasi kumer tahun pertama berlaku untuk peserta didik usia 5-6 tahun pada pendidikan anak usia dini, peserta didik kelas 1 dan kelas 4 pada jenjang sekolah dasar, kelas 7 pada jenjang SLTP, dan kelas 10 pada jenjang SLTA (Muhafid & Retnawati, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (PT) memiliki kewajiban tridharma PT yang meliputi penyelenggaraan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Bagi PT, upaya IKM tentunya menjadi penting sebagai bagian dari tridharma PT khususnya pengabdian kepada masyarakat (PkM). Lebih dari itu, (Agus Salim Chamidi, Nurhidayah, Agoes Dariyo, Dian Hidayati, Fuad Aljihad, Millah Kamilah Muslimat, Muhammad Akasah, Irvan Kristivan, Agus Mulyanto, 2022) PT bahkan perlu melakukan upaya-upaya terkait IKM dengan cara berkolaborasi dengan PT lain dan mitra lainnya. Upaya-upaya PT itu dapat berupa Pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis, dan sejenisnya.

Artikel ini mengangkat upaya penyelenggaraan bimbingan pelatihan yang diselenggarakan oleh Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen Kegiatan ini dikemas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan berlangsung pada 29-30 September 2022 secara offline (luring). Model pembelajaran pelatihan dengan menggunakan model *in-on-in*

Tulisan ini mencoba mengangkat persoalan bagaimana pola penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen sebagai rumusan permasalahan yang akan dicarikan jawabannya disini. Tujuannya untuk menganalisis dan mendapatkan gambaran model PKM yang kiranya nantinya akan dapat memberikan manfaat luas dan sekaligus sebagai rujukan bagi kegiatan serupa di kampus-kampus dan lokasi lainnya

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka (IKM) sudah cukup banyak dilakukan. Diantaranya karya Restu et al. (2022) yang mencoba mendeskripsikan secara kualitatif implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Alfin (2022) mencoba meneliti secara kualitatif tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran model *project based learning* (PjBL). Masih cukup banyak penelitian terkait IKM, akan tetapi rupanya belum banyak tulisan hasil penelitian IKM yang berbasis pengabdian. Hanya Sugiarto et al. (2022) yang telah mencoba melakukannya dengan kajian pentingnya penguatan mindset guru SD di Sumbawa. Melalui instrument pre-test dan post-test, penelitian kuantitatifnya menunjukkan kenaikan mindset guru tentang IKM dari 69,62



menjadi 87,85. Dengan demikian sebuah penelitian IKM dengan berbasiskan model PkM untuk tujuan pemberdayaan dan penguatan kelompok sasaran (mahasiswa ilmu pendidikan) menjadi sangat urgen dilakukan, dan tulisan ini akan menyuguhkan penelitian model tersebut dan sekaligus hasilnya.

METODE

Artikel ini merupakan hasil penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk penguatan IKM pada mahasiswa ilmu pendidikan. Desain penelitian menggunakan desain *community-based research* dengan metode *participatory-action research*. Adapun tahapan penelitian pengabdian ini akan menggunakan tahapan Creswell (2016), yaitu: (a) diagnosis, identifikasi masalah pokok pada subjek penelitian yang akan dipecahkan. Diagnosis dibuat dengan menggunakan sejumlah pertanyaan kuesioner melalui aplikasi *Google Form* (Gf) yang diberikan kepada peserta seputar implementasi kurikulum merdeka pada mahasiswa ilmu pendidikan. Hasil isian diolah untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan utama yang dihadapi peserta. Hasil olahan ini disuguhkan kepada peserta untuk didiskusikan; (b) *action planning*, yaitu merumuskan secara partisipatoris tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah, dengan sasaran mencapai perubahan yang ingin dicapai. Dalam tahapan ini akan ditetapkan prioritas mahasiswa, yaitu, prioritas tentang kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) dan modul ajar; (c) *action taking* yaitu melaksanakan rencana aksi secara aktif partisipatoris. Karena persoalan dan prioritas mahasiswa sudah ditetapkan berupa pendalaman KOSP dan modul ajar, maka dalam tahapan ini peserta akan mendapatkan bantuan materi pendalaman tentang KOSP dan modul ajar. Dalam tahapan ini, secara partisipatoris peserta diberi waktu yang luas untuk membuat KOSP dan modul ajar secara mandiri/kelompok, dan hasil kerjanya dikumpulkan secara online; (d) *evaluating*, yaitu mengevaluasi hasil kerja peserta, dan (e) *specifying learning*, mendokumentasikan pembelajaran dari keberhasilan dan kegagalan tindakan aksional dengan menyiapkan laporan penelitian.

HASIL

Berisi Hasil penyelenggaraan penguatan IKM yang diselenggarakan sepanjang 29-30 september 2022 sangat menarik. Hasilnya disini akan dijelaskan tahap per tahap. Tahapannya terdiri dari tahap pemetaan masalah, tahap penetapan prioritas, tahap pendalaman, tahap kerja mandiri, tahap penguatan dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini dikemas dalam format pelatihan dengan model pembelajaran *IN-ON-IN*.

Tahap Pemetaan Masalah

Tahap pemetaan masalah IKM merdeka mengajar diawali secara online melalui pengisian *Google Form* (Gf) pada saat pendaftaran peserta pelatihan, mulai tanggal 27 september 2022 yang di koordinasi oleh tiap tiap program studi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Terdaftar dan terdata 97 peserta, dengan rincian Program studi pendidikan olah raga sebanyak 27 mahasiswa, Program studi pendidikan Anak Usia Dini sebanyak 27 mahasiswa, Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 25 mahasiswa dan program studi Ppendidikan bahasa inggris sebanyak 18 mahasiswa.

Tahapan pemetaan ini masuk model pembelajaran IN-1. kesimpulan bahwa kondisi mahasiswa adalah bahwa: (1)peserta paham Kurikulum Merdeka, tapi kurang menguasainya, dan atau (2)peserta belum paham Kurikulum Merdeka, apalagi



menguasainya.

Tahap Pemetaan Prioritas

Setelah disimpulkan bahwa kondisis mahasiswa yang masih belum menguasai tentang kurikulum merdeka maka tahap selanjutnya adalah tahap prioritas. Tahapan ini masih model pembelajaran In - 1 bahwa penyaji lebih bertindak sebagai fasilitator yang mengaktifkan peserta mahasiswa untu berpartisipasi .Pada tahapan ini di setujuji untuk setiap program studi menyusun KOSP dan Modul ajar secara mandiri atau berkelompok.

Tahapan Pendalaman

Sesi IN-1 dilanjutkan dengan tahapan pendalaman. Tahap ini peserta mendapatkan penjelasan materi tentang apa dan bagaimana KOSP dan MA dalam IKM. Untuk bahan pendalaman peserta juga mendapatkan kiriman file materi. Tahapan ini untuk mempertajam hasil pemahaman peserta tentang KOSP dan MA.

Dengan demikian tiga tahapan (pemetaan, penetapan prioritas kerja, pendalaman materi KOSP dan MA) sudah terlampau dalam Sesi IN-1 yang digelar sejak pagi sampai siang. Hasilnya adalah peserta akan menggarap KOSP dan menggarap MA pada tahapan kerja mandiri (Sesi ON), dan setelahnya akan dilakukan evaluasi dan penguatan (Sesi IN-2).

Tahap Kerja Mandiri

Tahap kerja mandiri para peserta menjadi Sesi ON (on the job). Para peserta mengerjakan di lokasi masing-masing. Yang semuanya mengerjakan KOSP dan Modul Ajar sesuai dengan program studinya masing masing

Bagi peserta mahasiswa yang sudah mengerjakan KOSP atau MA secara mandiri/kelompok diminta mengirimkan hasilnya ke Panitia melalui link Google Form Pengiriman Hasil.

Tahap Penguatan dan evaluasi Sesi In 2

Ada banyak hasil mahasiswa yang terkirim baik berupa KOSP dan Modul Ajar hasil ini kemudian di teruskan kepada panitia untuk kegiatan penguatan dan di evaluasi Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk penguatan (strengthening) yang dibarengi dengan tanya-jawab dan diskusi dan praktek langsung mengajar dengan hasil pembuatan KOSP dan Modul Ajarnya sesuai dengan Program Studi masing – masing. Pada tahap ini dilakukan evaluasi langsung atas penyelenggaraan pelatihan dan para.

DISKUSI

Sungguh menarik hasil kegiatan pengabdian penguatan IKM. Setidaknya terdapat dua hal yang akan dibahas dalam bagian ini. Kedua hal itu adalah terkait model pembelajaran dalam platihan, perbaikan mutu.

Model Pembelajaran dalam Pelatihan

Menurut Heri Dwiyanto, pelatihan merupakan kegiatan layanan bimbingan yang diberikan oleh tanaga ahli atau profesional di bidang tertentu untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Di bidang pendidikan biasanya pelatihan dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan seperti dosen, widyaiswara, widyaprada, pengembang teknologi pembelajaran (PTP), dan praktisi pendidikan lainnya. Peserta pelatihan biasanya mahasiswa pegawai baik instansi pemerintah atau swasta dalam upaya peningkatan kompetensi tertentu. Oleh karena itu pelatihan termasuk ke dalam pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan model problem based learning (PBL). Sebagai model pembelajaran PBL sendiri bersifat kontekstual yang bersinggungan langsung dengan



kebutuhan peserta pelatihan itu sendiri.

Penyelenggaraan pelatihan IKM yang diselenggarakan di gedung Muslummat Nu Kebumen, Pelatihan IKM menjadi kegiatan layanan bimbingan kepada mahasiswa ilmu pendidikan dan lainnya) yang secara sukarela dan dewasa mengikuti pelatihan. Peserta mengikutinya dikarenakan mereka sendiri membutuhkan pemahaman dan penguasaan IKM. Sementara penyaji/instruktur adalah orang-orang yang sudah memahami apa dan bagaimana IKM itu, yaitu, fasilitator sekolah penggerak, Dosen – dosen FKIP.

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (1980) adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Kerangka konseptual ini menjadi bentuk gambaran atau pola yang simpel dari proses pembelajaran yang akan dilalui oleh pendidik dan peserta didik, dari awal sampai selesai kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang diselenggarakan model *in-on-in*, atau IN-1, ON, dan IN-2. Ini merupakan model yang strategis dan berhasil diselenggarakan karena ini mengacu pada model problem based learning (PBL). Problem yang dihadapi peserta adalah persoalan IKM. Dengan melalui pemetaan sudah menunjukkan dengan jelas bahwa peserta mengalami masalah dengan IKM. Bahkan hasil pemetaan dan penentuan skala prioritas sudah mengerucut pada kebutuhan peserta. Peserta membutuhkan bimbingan terkait KOSP dan modul ajar. Dengan kata lain bahwa pelatihan yang diselenggarakan itu berkerangkakan pada hasil pemetaan tentang persoalan IKM, dan selanjutnya persoalan diselesaikan melalui model *in-on-in*, atau IN-1, ON, dan IN-2.

Solusi Perbaikan Mutu Pendidikan

Pelatihan yang diselenggarakan jelas menggambarkan solusi yang dibutuhkan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Secara manajerial, penyelenggaraan mutu berhasil memanfaatkan pendekatan manajemen plan-do-check-act (PDCA). Pada tahapan pemetaan dan penentuan prioritas kerja itu menggambarkan tahap plan (P). Secara partisipatoris peserta dan instruktur bersepakat untuk memprioritaskan KOSP dan modul ajar (MA). KOSP menjadi masalah utama dan sekaligus garapannya peserta mahasiswa sesuai dengan program studinya masing – masing.

Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan menyusun KOSP dan Modul Ajar menjadi standar mutu kompetensi untuk mahasiswa ilmu pendidikan yang nantinya akan menjadi guru. Dalam perspektif standar mutu ini, hasil pemetaan masalah sudah jelas menunjukkan bahwa solusi perbaikan mutu pendidikan harus dilakukan melalui peningkatan kemampuan menyusun KOSP dan MA.

Selanjutnya, sesuai kebutuhan peserta akan KOSP dan MA, instruktur pun memfokuskan materi-materinya pada KOSP dan MA. Ini sudah menggambarkan tahap do (D). Tahap do ini dipertajam lagi dengan Sesi ON dimana peserta secara mandiri/kelompok melakukan kerja penyusunan KOSP dan atau MA.

Setelah disusun, KOSP/MA hasil kerja peserta dikirimkan ke Panitia untuk diteruskan kepada instruktur. Kemudian instruktur melakukan pengecekan. Ini merupakan tahap check (C). Selain melakukan pengecekan, instruktur juga mencatat hal-hal yang layak menjadi bahan evaluasi nantinya.

Pada Sesi IN-2 instruktur menyampaikan hasil pengecekan dan evaluasi atas kerja-kerja penyusunan KOSP dan MA dari peserta. Dalam sesi ini terjadi tanya-jawab dan diskusi seputar hasil kerja peserta. Tanya jawab dan diskusi ini dilakukan dalam rangka aksi perbaikan. Ini merupakan tahap act (A) dimana antara instruktur dan peserta bersama-sama



melakukan perbaikan KOSP dan MA dalam rangka perbaikan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipetik adalah bahwa upaya penguatan IKM yang diselenggarakan para pihak melalui model bimtek *in-on-in* ternyata mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan Kurikulum merdeka. Peningkatannya cukup signifikan. Seluruh mahasiswa mampu membuat KOSP dan Modul Ajar sebagai bahan untuk melakukan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang sesuai dengan program studinya masing-masing. Hal itu menunjukkan bahwa penguatan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan teknis platform merdeka mengajar kosp dan modul ajar pada mahasiswa ilmu pendidikan tersebut sukses. Secara rinci terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM di semua prodi studi yaitu untuk program studi pendidikan olah raga sebesar 27 mahasiswa, program studi pendidikan anak usia dini 27, program studi bahasa Inggris sebanyak 18 mahasiswa dan program studi bahasa Indonesia sebanyak 25 mahasiswa, penyelenggaraan pelatihan IKM sukses dan mempunyai pengaruh positif pada semua mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agus Salim Chamidi, Nurhidayah, Agoes Dariyo, Dian Hidayati, Fuad Aljihad, Millah Kamilah Muslimat, Muhammad Akasah, Irvan Kristivan, Agus Mulyanto, O. R. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 19(1), 1-18. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.49-58>
- [2] Alfin, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250-261.
- [3] Creswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- [4] Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2022). Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022 : Sebuah Studi Fenomenologi. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 6, 637-652.
- [5] Restu, R., Rita, R., Yayu, S. R., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 18(2), 18-22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- [6] Sugiarto, S., Adnan, Suryani, E., Andriani, N., & Kened, J. (2022). Penguatan growth mindset guru dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-78.